



Menteri Perindustrian Republik Indonesia

**KEYNOTE SPEECH MENTERI PERINDUSTRIAN RI
PADA SEMINAR IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA (IKA UNSRI)
DALAM RANGKA KESIAPAN INDONESIA MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

PALEMBANG, 26 SEPTEMBER 2015

Yth. Bapak/Ibu/Saudara sekalian yang saya hormati;

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera,

Pada kesempatan ini marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kita dapat menghadiri Seminar IKA UNSRI dalam rangka kesiapan Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan topik "*Peluang dan Tantangan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016*".

Saudara-Saudara Yang Saya Hormati,

Sekilas mengenai kinerja sektor industri, pertumbuhan Industri non migas pada triwulan II tahun 2015 sebesar 5,27%, pertumbuhan industri non migas tersebut lebih besar dari pertumbuhan ekonomi triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 4,67%.

Ekspor produk industri s.d Juli tahun 2015 sebesar US\$ 63,27 miliar, ekspor tersebut memberikan kontribusi sebesar 70,49% dari total ekspor nasional yang sebesar US\$ 89,76 miliar. Sedangkan impor produk industri s.d Juli tahun 2015 sebesar US\$ 63,04 miliar turun sebesar 12% dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebesar US\$ 71,63 miliar. Total neraca perdagangan adalah surplus sebesar US\$ 0,23 miliar sedangkan pada periode yang sama tahun lalu defisit sebesar US\$ 3,13 miliar.

Di sisi lain, investasi PMDN pada triwulan II tahun 2015 mencapai Rp 25,56 triliun atau tumbuh sebesar 111,83%. Sedangkan investasi PMA sebesar US\$ 2,51 milyar. Sehingga nilai total investasi yang masuk pada triwulan II pada tahun 2015 mencapai US\$ 5,07 milyar.

Saudara-Saudara Sekalian,

Dalam waktu yang dekat ini, Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Diberlakukan MEA 2015

bertujuan untuk menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi. Akan terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal, serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN.

Peluang Indonesia dalam menghadapi MEA antara lain: mampu meningkatkan diri sebagai negara pengekspor, nilai ekspor industri Indonesia s.d bulan Juli 2015 ke Negara ASEAN plus (Jepang dan Tiongkok) saat ini mencapai 46,75 persen, sedangkan untuk negara lainnya mencapai 53,25 persen dari total ekspor. Di sisi lain, pemberlakuan MEA 2015 juga akan menjadi tantangan, mengingat penduduk Indonesia yang sangat besar, tentunya akan menjadi tujuan pasar bagi produk-produk Negara ASEAN lainnya.

Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dapat banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan dan keahlian yang beraneka ragam. Akses keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Dari data BPS tahun 2014 terdapat 3.505.064 unit usaha IKM yang dapat menyerap tenaga kerja sebesar 8.412.746 orang. Meskipun demikian dapat memunculkan ancaman *risk*

professional dari sumber daya manusia baik tingkat pendidikan maupun produktivitas.

Pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya Foreign Direct Investment (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (human capital) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia.

Berdasarkan data BKPM, total PMA pada triwulan II tahun 2015 mencapai US\$ 7.372,6 juta dimana 47,42 persen berasal dari negara ASEAN atau sebesar US\$ 3.497 juta.

Dalam upaya meningkatkan daya saing, Pemerintah telah melakukan deregulasi kebijakan dengan merevisi beberapa peraturan lintas kementerian yang memudahkan bagi investor atau pelaku bisnis. Selain itu Kementerian Perindustrian telah menetapkan beberapa fasilitasi/insentif yang telah diberikan kepada investor antara lain:

1. Fasilitas tax holiday, diberikan kepada kepada industri pionir dengan minimal investasi Rp. 1 Triliun dan telah berbadan hukum setelah 15 Agustus 2010.
2. Fasilitas tax allowance, Fasilitas ini diberikan kepada investasi baru atau perluasan di sektor industri yang memenuhi syarat tertentu. Kriteria umum sesuai PP No. 18 Tahun 2015, antara lain: 1) memiliki nilai investasi yang tinggi atau untuk ekspor; 2) memiliki penyerapan tenaga

kerja yang besar; atau 3) memiliki kandungan lokal yang tinggi.

3. Bea masuk ditanggung pemerintah (BMDTP) adalah pengembalian bea masuk bagi impor komponen beberapa sektor industri yang belum bisa diproduksi/dipenuhi oleh industri dalam negeri.

Saudara-Saudara Sekalian,

Kementerian Perindustrian telah menyiapkan langkah-langkah dalam menghadapi MEA 2015 yang secara umum dapat dibagi kedalam 2 (dua) bidang, yaitu: (1) bidang *Trade in Goods* (Perdagangan Barang), dan (2) bidang *Trade in Services* (Perdagangan Jasa). Pada bidang perdagangan barang, telah dilakukan langkah-langkah peningkatan daya saing industri dan mendorong investasi di sektor industri.

Peningkatan daya saing industri dilakukan melalui penguatan struktur industri dengan melengkapi struktur industri yang masih kosong dan menyiapkan strategi *ofensif* dan *defensif* dalam akses pasar.

Strategi ofensif yang dilakukan berkaitan dengan penguatan sektor Industri Kecil Menengah (IKM) antara lain : 1) Pemberian insentif bagi IKM melalui Program Restrukturisasi mesin/peralatan IKM; 2) Penumbuhan wirausaha industri melalui pelatihan Wirausaha baru dan bantuan *start up capital*; 3) Pembinaan sentra IKM melalui Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) - IKM Program Beasiswa, Pengembangan Klaster IKM;

4) Pembinaan IKM melalui pendekatan OVOP; 5) Fasilitasi pendaftaran HKI; 6) Fasilitasi sertifikasi bagi IKM melalui penyusunan RSNI, SNI Wajib dan SNI lainnya; dan 7) Fasilitasi akses permodalan bagi IKM melalui Kredit Usaha Rakyat, Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), Modal Ventura dan *Corporate Service of Responsibility* (CSR).

Sedangkan strategi defensif dilakukan dengan cara penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk produk-produk manufaktur. Dibidang peningkatan SDM Industri saat ini telah tersusun 50 SKKNI sektor industri serta 25 LSP dan TUK. Secara progresif diupayakan penambahan 15 SKKNI dan 10 LSP sektor industri setiap tahunnya, diutamakan bidang industri prioritas.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai langkah untuk menghadapi MEA dan wujud dukungan serta pengembangan IKM, saat ini sedang fokus melaksanakan Program Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan, yaitu suatu program untuk mempercepat pertumbuhan wirausaha baru serta meningkatkan kualitas dan kompetensi wirausaha Industri agar tumbuh menjadi wirausaha yang tangguh, bertanggung jawab dan mampu bersaing di pasar global yaitu melalui antara lain :

1) Penumbuhan Wirausaha Industri di daerah tertinggal dan daerah potensial

- 2) Penumbuhan Wirausaha Industri yang sejalan dengan program MP3KI (*Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan Indonesia)
- 3) Penumbuhan Wirausaha Industri melalui program TPL Beasiswa
- 4) Penumbuhan Wirausaha Industri melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan.
- 5) Penumbuhan Wirausaha Industri melalui kerjasama dengan lembaga keagamaan.
- 6) Penumbuhan Wirausaha Industri melalui BCIC.
- 7) Penumbuhan Wirausaha Industri melalui kerjasama dengan Balai Penelitian

Bapak/Ibu yang terhormat,

Melalui Seminar ini saya berharap dapat memberikan motivasi, semangat dan bekal kepada Saudara-Saudara untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh, profesional dan negarawan sehingga mendorong pertumbuhan, penguatan dan peningkatan daya saing industri nasional terutama dalam menghadapi pasar bebas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MENTERI PERINDUSTRIAN

SALEH HUSIN